

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA
TAHANAN DI LAPAS KELAS III BATULICIN TAHUN 2023**

***FACTORS INFLUENCING DRUGS ABUSE IN PRISONERS IN CLASS III
BATULICIN PRISON IN 2023***

Helda Aprilia^{1*}, Ritna Udiyani¹, Bayu Purnama Atmaja¹

¹Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Darul Azhar Batulicin

*Email: apriahelda374@gmail.com

ABSTRAK

Penyalahgunaan Napza di Indonesia sudah sangat merajalela. Hal ini terlihat dari makin banyaknya penyalahguna dari semua kalangan dan peredaran Napza yang terus meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan Napza pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023. Desain penelitian menggunakan metode pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan instrumen berupa kuesioner pengetahuan, kepribadian, keluarga, pergaulan, dan lingkungan sosial. Hasil penelitian menggunakan analisa univariat didapatkan sebagian besar responden (56%) berusia remaja akhir, (69%) responden berpengetahuan baik, (63%) responden berkepribadian introvert, (76%) responden memiliki hubungan keluarga yang tidak baik, (78%) memiliki pergaulan negatif dan (73%) memiliki lingkungan yang negatif. Kemudian analisa bivariat dengan uji *fisher's data* variabel faktor pengetahuan, kepribadian, keluarga, pergaulan dan lingkungan sosial di dapatkan *p value* <0,05 yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Kemudian hasil uji multivariat menggunakan uji *regresi logistik berganda* didapatkan hasil OR pada pengetahuan sebesar 0,048, keluarga 7.271, dan pergaulan 4.076. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu faktor keluarga merupakan faktor yang paling dominan beresiko dibandingkan dengan faktor lainnya. Saran dari peneliti diharapkan keluarga responden saling mengawasi dan mengingatkan anggota keluarganya serta menjaga hubungan baik dengan keluarga agar tidak melakukan penyalahgunaan Napza.

Kata kunci: Keluarga, Kepribadian, Lingkungan Sosial, Pengetahuan, Pergaulan, Penyalahgunaan Napza

ABSTRACT

*Drug abuse in Indonesia is very rampant. This can be seen from the increasing number of abusers from all walks of life and the increasing circulation of drugs. The aim of this study was to determine the factors that influence drug abuse in detainees at Class III Batulicin Prison in 2023. The study design was a cross-sectional approach. The sample in this study were 80 respondents. The sampling technique was purposive sampling with instruments in the form of questionnaires on knowledge, personality, family, relationships, and the social environment. The results of the study used univariate analysis obtained that most of the respondents (56%) were late teens, (69%) had good knowledge, (63%) had introverted personalities, (76%) had bad family relationships, (78%) had negative association and (73%) have a negative environment. Then bivariate analysis with Fisher's test data of variable factors of knowledge, personality, family, relationships and social environment obtained a *p value* <0.05, which means H0 was rejected and H1 was accepted. Then the results of the multivariate test by using multiple logistic regression tests obtained OR results on knowledge of 0.048, family of 7,271, and relationships of 4,076. The*

conclusion in this study, that the family factor is the most dominant risk factor compared to other factors. Suggestions from researchers are that the respondent's family supervises each other and reminds his family members and maintains good relations with the family, thus they don't abuse drugs.

Keywords: *Family, Personality, Social Environment, Knowledge, Relationships, Drug Abuse*

Pendahuluan

NAPZA merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif berbahaya yang masing-masing dikategorikan dalam beberapa golongan. Narkotika adalah obat-obatan yang berfungsi menurunkan rasa sakit dan kesadaran, penggolongan obat ini ada 3 yaitu golongan 1 (heroin & metamfetamin), golongan 2 (morphin), dan golongan 3 (codein) (Humas BNN, 2020). Kemudian Psikotropika adalah obat-obatan yang dapat mempengaruhi saraf pusat secara selektif dan terbagi dalam 4 golongan. Golongan I, Golongan II, Golongan III dan Golongan IV. Sedangkan Zat adiktif adalah zat yang dapat menimbulkan ketergantungan (Navisa dkk., 2020).

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (Narkoba) saat ini sudah menjadi gaya hidup masyarakat. Pemakainya tidak lagi memandang dari status sosial. Mulai dari orang dewasa sampai anak-anak, bahkan dari kaya sampai yang miskin sudah mengenal dan menggunakan narkotika dan obat-obatan terlarang.

Dampak terhadap kesehatan tubuh jika digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran mengakibatkan ketergantungan sehingga terjadi kerusakan organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal. Secara umum dampak penyalahgunaan dapat terlihat pada fisik yang menjadi halusinasi, gangguan gigi dan pusing yang hebat. Dampak psikis yang terjadi seperti hilang percaya diri, lamban bekerja dan sulit berkonsentrasi. Sedangkan dampak sosial yaitu dikucilkan di lingkungan, gangguan mental, antisosial dan asusila. Selain itu, penyalahgunaan yang menggunakan jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara

bergantian, resikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV. Penggunaan yang berlebihan atau over dosis dapat menyebabkan kematian (Indiani dkk., 2022).

World Drugs Reports 2021 yang diterbitkan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC), menyebutkan sebanyak 269 juta penduduk di dunia atau 5,6 % dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengkonsumsi narkoba.

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) dalam kurun waktu tahun 2021 hingga pertengahan tahun 2022 telah berhasil mengungkap 55.392 kasus tindak pidana narkoba dan 71.994 orang tersangka, dengan barang bukti narkoba berupa 42,71 Ton sabu, 71,33 Ton Ganja, 1.630.102,69 Butir Ekstasi, dan 186,4 Kg Kokain. Melihat persebarannya, setidaknya sepuluh wilayah yang disebutkan dalam laporan tersebut memiliki kasus terbanyak dibandingkan wilayah Indonesia lainnya. Berikut adalah wilayah di Indonesia yang memiliki tingkat darurat narkoba tertinggi. Sumatra Utara: 6.077 Kasus Jawa Timur: 5.931 Kasus DKI Jakarta: 3.511 Kasus Jawa Barat: 2.570 Kasus Sumatera Selatan: 2.043 Kasus Sulawesi Selatan: 1.923 Kasus Jawa Tengah: 1.849 Kasus Lampung: 1.709 Kasus Riau: 1.622 Kasus Kalimantan Selatan: 1.543 Kasus. Kalimantan Selatan menduduki peringkat 10 penyalahgunaan NAPZA dari 38 Provinsi yang ada di Indonesia.

Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan (BNNP Kalsel) selama 2022 tercatat ada 57 ribu angka penyebaran pengguna Narkoba dan 1.543 kasus penyalahgunaan Narkoba di Kalsel dengan total barang bukti narkotika 1.825,89 gram

Shabu, 399 butir Ekstasi dan 807 gram Ganja. (BNNP Kalsel, 2022).

Berdasarkan data dari Polres Tanah Bumbu tahun 2022 kasus tindak pidana penyalahgunaan NAPZA pada tahun 2020 terjadi 112 kasus penyalahgunaan NAPZA dan pada tahun 2021 terjadi 95 kasus Penyalahgunaan NAPZA dan pada awal tahun-Oktober 2022 terdapat 91 kasus penyalahgunaan NAPZA. Meskipun terjadi penurunan kasus penyalahgunaan NAPZA, namun hal ini tidak selayaknya diabaikan karena mengingat pelaku penyalahgunaan NAPZA yang ada saat ini berada pada kategori usia Remaja sampai dengan Dewasa.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 8 Desember 2022 menggunakan metode survei dan wawancara yang dilakukan pada 5 (100%) tahanan penyalahgunaan NAPZA di Polres Tanah Bumbu didapatkan informasi bahwa 4 (80%) tahanan mengatakan menggunakan NAPZA jenis sabu-sabu dan alasan pertama kali menggunakan karena kemauan sendiri untuk mencoba-coba dan untuk kekuatan pada saat bekerja, mereka mendapatkan barang terlarang tersebut karena membeli sendiri pada salah satu temannya, sedangkan 1 (20%) tahanan lainnya mengungkapkan bahwa menggunakan NAPZA jenis ekstasi dan alasan pertama kali menggunakan karena diajak teman dan mendapatkan pil ekstasi tersebut dari pemberian teman kemudian membeli

sendiri kepada teman. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab mereka menggunakan NAPZA, dimungkinkan masih banyak terdapat faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan NAPZA. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA seperti kepribadian, pengetahuan, pergaulan, keluarga, lingkungan sosial, dan usia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan rancangan *cross sectional*. Tempat penelitian dilakukan di Lapas Kelas III Batulicin. Waktu penelitian dilakukam pada tanggal 11 November 2022 – Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 401 tahanan. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive sampling* dengan jumlah sampel 80 tahanan.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Analisa Univariat, Analisa Bivariat menggunakan uji *fisher's exact* untuk mengetahui pengaruh variabel X usia, pengetahuan, kepribadian, keluarga, pergaulan dan lingkungan sosial dengan variabel Y penyalahgunaan Napza. Analisis multivariat pada penelitian ini menggunakan analisis *regresi logistik berganda*.

Hasil Penelitian

Analisa Bivariat

Tabel 5.8 Pengaruh Usia Terhadap Penyalahgunaan Napza Pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Usia	Penyalahgunaan Napza						P value
	Ringan		Berat		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Remaja Akhir	1	12	7	88	8	100	0,019 (<0,05)
Dewasa Awal	44	61	28	39	72	100	
Total	45	56	35	44	80	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.8 diatas (<0,05) artinya H0 ditolak dan H1 diterima diperoleh informasi menggunakan uji Fisher's didapatkan nilai p value = 0,019 sehingga ada pengaruh faktor usia terhadap penyalahgunaan Napza pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Tabel 5.9 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Penyalahgunaan Napza Pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Pengetahuan	Penyalahgunaan Napza						P value
	Ringan		Berat		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	1	12	7	88	8	100	0,001 (<0,05)
Kurang Baik	54	75	18	25	72	100	
Total	55	69	25	31	80	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.9 diatas sehingga ada pengaruh faktor pengetahuan diperoleh informasi menggunakan uji Fisher's didapatkan nilai p value = 0,001 (<0,05) artinya H0 ditolak dan H1 diterima terhadap penyalahgunaan Napza pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Tabel 5.10 Pengaruh Kepribadian Terhadap Penyalahgunaan Napza Pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Kepribadian	Penyalahgunaan Napza						P value
	Ringan		Berat		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Introvert	2	25	6	75	8	100	0,047 (<0.05)
Ekstrovert	48	67	24	33	72	100	
Total	50	63	30	37	80	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.10 diatas diperoleh informasi menggunakan uji *Fisher's* didapatkan nilai *p value* = 0,047 (<0.05) artinya H0 ditolak dan H1 diterima sehingga ada pengaruh faktor kepribadian terhadap penyalahgunaan Napza pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Tabel 5.11 Pengaruh Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Napza Pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Keluarga	Penyalahgunaan Napza						P value
	Ringan		Berat		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	5	63	3	37	8	100	0,016 (<0.05)
Tidak Baik	14	19	58	81	72	100	
Total	19	24	61	76	80	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.8 diatas diperoleh informasi menggunakan uji *Fisher's* didapatkan nilai *p value* = 0,016 (<0.05) artinya H0 ditolak dan H1 diterima sehingga ada pengaruh faktor keluarga terhadap penyalahgunaan Napza pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Tabel 5.12 Pengaruh Pergaulan Terhadap Penyalahgunaan Napza Pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Pergaulan	Penyalahgunaan Napza						P value
	Ringan		Berat		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Positif	5	63	3	37	8	100	0,012 (<0.05)
Negatif	13	18	59	82	72	100	
Total	18	22	62	78	80	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.12 diatas diperoleh informasi menggunakan uji Fisher's didapatkan nilai p value = 0,012 (<0.05) artinya H0 ditolak dan H1 diterima sehingga ada pengaruh faktor pergaulan terhadap penyalahgunaan Napza pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Tabel 5.13 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Penyalahgunaan Napza Pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Lingkungan Sosial	Penyalahgunaan Napza						P value
	Ringan		Berat		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Positif	5	63	3	37	8	100	
Negatif	17	24	55	76	72	100	0,033 (<0.05)
Total	22	27	58	73	80	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.13 diatas diperoleh informasi menggunakan uji Fisher's didapatkan nilai p value = 0,033 (<0.05) artinya H0 ditolak dan H1 diterima sehingga ada pengaruh faktor lingkungan sosial terhadap penyalahgunaan Napza pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Tabel 5.14 Analisis Multivariat Penyalahgunaan Napza Pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Subvariabel	<i>lue</i>	OR	C195%
Faktor Usia		.331	0.27-4.038
Faktor Pengetahuan		.075	0.001-4.166
Faktor kepribadian		1.244	0.037-41.399
Faktor keluarga		6.319	0.917-43.518
Faktor pergaulan		3.612	0.502-25.966
Faktor Lingkungan Sosial		1.592	0.190-13.308

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.14 hasil menunjukkan *p value* faktor usia (0,386), faktor kepribadian (0,903), dan faktor lingkungan sosial (0,668) tidak masuk ke uji multivariat karena *p value* >0,25. Sedangkan faktor pengetahuan (0,206), faktor keluarga (0,061) dan faktor pergaulan (0,202) masuk ke uji multivariat karena *p value* <0,25.

Tabel 5.15 Analisis Multivariat tanpa variabel yang tidak signifikan.

Subvariabel	P Value	OR Awal	OR Baru	Perubahan OR
Faktor pengetahuan	0,011	.075	.048	36
Faktor keluarga	0.040	6.319	7.271	-15,0657
Faktor pergaulan	0,134	3.612	4.076	-12,8461

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil uji *regresi logistik berganda* didapatkan bahwa faktor keluarga dianggap sebagai faktor dominan karena *p value* nya signifikan kan juga memiliki OR yang paling besar yaitu 7.271. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga memiliki OR kejadian penyalahgunaan Napza lebih besar sebanyak 7.271 kali lebih beresiko.

Pembahasan

Analisis Pengaruh Faktor Usia Terhadap Penyalahgunaan Napza pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 80 responden sebagian besar (56%) berusia remaja akhir (17-25 tahun) kemudian hasil analisa bivariat menggunakan uji *fisher's* di dapatkan nilai *p value* = 0,019 (<0,05) yang artinya ada pengaruh faktor usia terhadap penyalahgunaan Napza pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Berdasarkan teori menurut Notoadmodjo, (2014) mengatakan usia adalah rentang kehidupan yang diukur terhitung sejak dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin bertambah usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik akan tetapi pada

usia tertentu saja. Usia tidak menjadi tolak ukur seseorang tidak menggunakan Napza seperti halnya dewasa maupun remaja berdasarkan realita sekarang yang menjadi tolak ukur seseorang adalah kesadaran untuk tidak menggunakan Napza. Faktanya pada masa remaja banyak yang melakukan penyalahgunaan Napza karena masih labil dan menginginkan kebebasan serta lebih cenderung ke hal-hal negatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabilah (2018), dapat diketahui bahwa umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status penyalahgunaan narkoba pada remaja. Hasil nilai OR menunjukkan bahwa remaja akhir memiliki kecenderungan 1,4 kali lebih besar terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa usia memiliki kecendrungan 331 kali melakukan penyalahgunaan Napza.

Analisis Pengaruh Faktor Pengetahuan Terhadap Penyalahgunaan Napza pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 80 responden sebagian besar (69%) berpengetahuan baik dan hasil analisa bivariat menggunakan uji *fisher's* di dapatkan nilai p value = 0,001 ($<0,05$) yang artinya ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap penyalahgunaan Napza pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Menurut Notoadmodjo (2014), Pengetahuan seseorang mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan yang baik seharusnya meniscayakan tindakan yang baik. Orang yang banyak mengetahui tentang Napza, tentu memiliki pula pengetahuan tentang konsekuensi dari penyalahgunaan Napza. Jika dengan menyalahgunakan Napza seseorang tahu akan mendapat kerugian, maka seharusnya mereka menjauhi Napza. Akan tetapi faktanya menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik masih banyak yang melakukan penyalahgunaan Napza. Hal ini disebabkan karena pergaulan serta rasa nyaman yang

didapatkan setelah mencoba menggunakan Napza untuk pertama kalinya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dkk. (2018), yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Penyalahgunaan Napza Pada Remaja di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin Tahun 2018 yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik dan menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap penyalahgunaan Napza dengan nilai p value 0,003 ($<0,05$).

Analisis Pengaruh Faktor Kepribadian Terhadap Penyalahgunaan Napza pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 80 responden sebagian besar (63%) berkepribadian introvert dan hasil analisa bivariat menggunakan uji *fisher's* di dapatkan nilai p value = 0,047 ($<0,05$) yang artinya ada pengaruh faktor kepribadian terhadap penyalahgunaan Napza pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa kepribadian introvert punya kecendrungan (potensi) untuk menyalahgunakan narkoba. Berikut ini kepribadian yang dapat terjerumus dalam menggunakan narkoba yaitu: kepribadian yang mudah stress, terlalu nekat, tidak mampu mengurus diri dan kepribadian yang demam obat (Notoadmodjo, 2014).

Kepribadian introvert merupakan kepribadian yang dapat terjerumus dalam penyalahgunaan Napza karena responden ingin coba-coba, lari dari kebosanan dan kesusahan hidup sehingga menyebabkan melakukan penyalahgunaan Napza. Seseorang dengan kepribadian introvert memiliki sosiabilitas yang rendah yang ditandai dengan tidak mempunyai banyak teman dan tidak suka bergaul, seseorang seperti ini biasanya berani mengambil resiko dan suka melakukan tindakan berbahaya secara tiba-tiba.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Warlenda (2018), yang berjudul

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Narkoba pada Narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru Tahun 2018 dimana terdapat hubungan kepribadian dengan penyalahgunaan Narkoba.

Analisis Pengaruh Faktor Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Napza pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 80 responden sebagian besar (76%) mempunyai hubungan keluarga yang tidak baik dan hasil analisa bivariat menggunakan uji *fisher's* di dapatkan nilai *p value* = 0,016 (<0,05) yang artinya ada pengaruh faktor keluarga terhadap penyalahgunaan Napza pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan teori Soetjningsih (2018), yang menyebutkan bahwa salah satu faktor resiko yang menyebabkan penyalahgunaan Napza adalah lingkungan keluarga, dimana keluarga merupakan salah satu lingkungan yang paling erat kaitannya dan merupakan tempat yang penting bagi perkembangan seseorang baik fisik, emosi, spritual dan sosial.

Keluarga merupakan sumber utama responden melakukan penyalahgunaan Napza hal ini disebabkan karena hubungan dengan keluarga yang tidak terjalin dengan baik dan kurangnya kepedulian antar keluarga sehingga menyebabkan seseorang stress dan frustasi dan mencari alternatif untuk menghilangkan rasa stress tersebut dengan melakukan penyalahgunaan Napza.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Jumaidi (2018), yang berjudul Hubungan Keharmonisan Keluarga Terhadap Resiko Penyalahgunaan Napza pada Remaja menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap resiko penyalahgunaan Napza pada remaja.

Analisis Pengaruh Faktor Pergaulan Terhadap Penyalahgunaan Napza pada

Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 80 responden sebagian besar (78%) memiliki pergaulan yang tidak baik dan hasil analisa bivariat menggunakan uji *fisher's* di dapatkan nilai *p value* = 0,012 (<0,05) yang artinya ada pengaruh faktor pergaulan terhadap penyalahgunaan Napza pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti *et al* (2020), yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Narapidana Di Rutan Kelas IIB Sidrap menyatakan bahwa ada hubungan antara pergaulan dengan penyalahgunaan Narkoba.

Perilaku dalam penggunaan Napza adalah adanya perilaku pergaulan yang sangat mempengaruhi mereka untuk tetap menggunakan Napza. Perilaku pergaulan ini biasanya dalam bentuk tidak mampu menolak melakukan tindakan negatif salah satunya penyalahgunaan Napza.

Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan Sosial Terhadap Penyalahgunaan Napza pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 80 responden sebagian besar (73%) mempunyai lingkungan yang tidak baik dan hasil analisa bivariat menggunakan uji *fisher's* di dapatkan nilai *p value* = 0,033 (<0,05) yang artinya ada pengaruh faktor lingkungan sosial terhadap penyalahgunaan Napza pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Kondisi lingkungan sosial yang tidak baik merupakan faktor terganggunya perilaku menyimpang penyalahgunaan Napza. lingkungan yang mengakibatkan mereka terjerumus kedalam penyalahgunaan Napza dan mengabaikan aturan. Lingkungan yang tidak baik seperti tempat hiburan yang buka hingga larut malam bahkan hingga dini hari. Oleh

karena itu masyarakat perlu meningkatkan penegakan hukum.

Hal ini sesuai dengan penelitian Murni & Desmawati (2018), yang berjudul Hubungan Lingkungan Sosial dan Spiritual dengan Penyalahgunaan Narkoba pada Penghuni LPKA Provinsi Sumatera Barat yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara Lingkungan Sosial Penyalahgunaan Narkoba.

Analisis Faktor Dominan Penyalahgunaan Napza pada Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis Multivariate tabel 5.15 Hasil didapatkan bahwa keluarga dianggap sebagai faktor dominan karena p value nya signifikan yaitu 0,040 ($<0,05$) dan juga memiliki nilai OR yaitu 7.271. Jadi dapat disimpulkan faktor keluarga memiliki OR kejadian penyalahgunaan Napza lebih beresiko 7.271 kali melakukan penyalahgunaan Napza.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan uji *regresi logistik berganda* diantara 6 variabel yang sudah dilakukan sebanyak dua step, step pertama dilakukan uji analisis untuk mengetahui variabel yang masuk dalam syarat analisis dan step ke dua melakukan uji analisis untuk membandingkan variabel mana yang lebih dominan maka dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga adalah faktor dominan dibandingkan dengan pengetahuan dan pergaulan dapat mempengaruhi seseorang melakukan penyalahgunaan Napza.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warlenda & Wahyudi (2019) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Narkoba pada Narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru menyatakan bahwa hasil multivariat dari semua faktor yang memiliki nilai keamatan tertinggi yaitu variabel faktor keluarga dengan nilai $OR=15.837$.

Faktor keluarga meliputi dua hal, pertama adalah adanya perilaku penyalahgunaan Napza dari lingkungan keluarga, hal ini menimbulkan keinginan

untuk mencoba dan meniru perilaku penyalahgunaan Napza. Kedua adanya permasalahan dalam keluarga yang membuat seseorang menjadi tertekan. Tidak adanya dukungan dan komunikasi dari keluarga untuk memecahkan permasalahan tersebut, menyebabkan seseorang mencoba mencari solusi dengan menggunakan Napza yang mampu membuat tenang dan melupakan masalah untuk sementara waktu.

Kesimpulan

Ada pengaruh faktor usia terhadap penyalahgunaan Napza pada Responden Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

1. Ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap penyalahgunaan Napza pada Responden Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.
2. Ada pengaruh faktor kepribadian terhadap penyalahgunaan Napza pada Responden Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.
3. Ada pengaruh faktor keluarga terhadap penyalahgunaan Napza pada Responden Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.
4. Ada pengaruh faktor pergaulan terhadap penyalahgunaan Napza pada Responden Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.
5. Ada pengaruh faktor lingkungan sosial terhadap penyalahgunaan Napza pada Responden Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.
6. Terdapat faktor keluarga yang paling dominan mempengaruhi penyalahgunaan Napza pada Responden Tahanan di Lapas Kelas III Batulicin Tahun 2023.

Saran

1. Bagi Tempat Penelitian
Bagi tempat penelitian disarankan pihak Lapas untuk selalu memberi dukungan dan menanamkan nilai-nilai spritual kepada responden, serta mengajarkan hal-hal positif yang

bisa dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan Napza.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Pada sub mata kuliah ilmu keperawatan keluarga hal tersebut dapat dijadikan acuan bahwa asuhan keperawatan keluarga dengan remaja mempunyai faktor resiko yang tinggi dalam penyalahgunaan Napza sehingga perlu ditekankan bahwasanya setiap keluarga harus saling memberi dukungan, saling mengawasi anggota keluarga terutama remaja dalam perilaku kehidupan sehari-hari agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan Napza.

3. Bagi Responden

Peneliti menyarankan bagi responden untuk lebih aktif bersosialisasi yang positif baik dalam pergaulan maupun dalam lingkungan sosial masyarakat serta menjaga hubungan baik dengan keluarga dan meningkatkan pengawasan dalam keluarga agar tidak terjadi penyalahgunaan Napza.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengasah kemampuan untuk melakukan wawancara mendalam atau dengan bantuan psikolog sehingga hasil lebih terekplorasi terutama pada faktor keluarga dan faktor kepribadian dan bisa melanjutkan penelitian dengan asuhan keperawatan keluarga pada remaja pengguna Napza untuk mengetahui fenomenologinya.

Timur Banjarmasin. Journal Keperawatan Jiwa 2018.
<http://repository.unism.ac.id/181/2/NASKAH%20PUBLIKSI%20AISYAH.pdf>

Dewi, E. T. (2018). Hubungan Keharmonisan Keluarga Terhadap Risiko Penyalahgunaan Napza Pada Remaja. 2018. *Journal Kesehatan.* <https://jom.unri.ac.id/index.php/JO MPSIK/article/download/19258/18615>

Hesti, H. A., Ramlan, & Henni Kumaladewi Hengky. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Narapidana di Rutan Kelas IIB Sidrap.* *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(3), 295–303. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i3.304>

Indiani, R., Nurazizah AH, S., Abdulah, M. B., & Listi, R. (2022). *Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA di Masyarakat.* *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 12(2). <https://doi.org/10.37859/jp.v12i2.3306>

Murni, L., & Desmawati, R. (2018). Hubungan Lingkungan Sosial Dan Spiritual Dengan Penyalahgunaan Narkoba Pada Penghuni Lpka (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 5(1), 106–113. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i1.101>

Musmarf. 2018. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Bahaya NAPZA Dengan Sikap dan Tindakan Penyalahgunaan NAPZA Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.* *Journal Nursing* <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/11590>

Daftar Pustaka

Aisyah, Irawan, A., & Hidayah, N. (2018). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Resiko Penyalahgunaan Napza Pada Remaja di Kelurahan Kelayan*

- Navisa, F. D., Rahmawati, M. L., Hendriawan, M. R., Istiqomah, S., Iftiati, I., Akbar, R., Kameswara, A. A., Nanda P., M. S., Andi Prsetyo, T. A., & Azizah, H. (2020). *Penyuluhan Hukum Untuk Mewujudkan Masyarakat Anti Penyalahgunaan Narkotika Dan Psikotropika*. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 251. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.8803>
- Notoatmodjo. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sherly Warlenda, & Wahyudi, A. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Narkoba pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru*. *Jurnal Ilmiah*. <https://www.neliti.com/publications/288233/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-penggunaan-narkoba-pada-narapidana-di-lemb>
- Sipahutar, I. (2018). *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Perilaku Remaja di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu*. *Civitas (Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic)*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1467>
- Utama, I. (2018). *Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Desa Air Itam Kecamatan Panukal Kabupaten Pali*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. <http://repository.radenfatah.ac.id/8967/>